



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE PADA ANAK : SUATU KAJIAN KEPUSTAKAAN

FACTORS AFFECTING THE INCEDENCE OF DENGUE FEVER IN CHILDREN : A LITERATURE REVIEW

Dina Sakinah*

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 03 Maret 2025

Revised Date: 12 Maret 2025

Accepted Date: 30 Maret 2025

Kata Kunci:

Demam berdarah dengue, faktor risiko dan anak

Latar Belakang: Demam berdarah dengue merupakan salah satu infeksi akut yang disebabkan oleh virus dengue. Virus ini terdiri dari empat jenis: DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. DBD menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang tertular virus dengue. Nyamuk *Aedes aegypti*, faktor lingkungan, dan faktor perilaku adalah faktor risiko utama. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi kejadian demam berdarah dengue pada anak-anak.

Metode: Metode yang digunakan adalah Google Scholar untuk mencari artikel dari sumber nasional dengan kriteria publikasi 2020–2025.

Hasil: Hasil penelitian terhadap 15 artikel yang relevan menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes aegypti*, yang berperan sebagai penyebab utama penularan virus dengue, adalah faktor utama yang menyebabkan risiko demam berdarah dengue pada anak.

Kesimpulan: Penyakit Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh faktor seperti status gizi anak, kondisi lingkungan tempat tinggal, genangan air di sekitar rumah, dan kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pengelolaan tempat penampungan air, seperti tidak menguras atau menutup wadah air secara teratur.

ABSTRACT

Keywords:

Dengue hemorrhagic fever, risk factors and children

Background: Dengue fever is an acute infection caused by the dengue virus. The virus consists of four types: DEN-1, DEN-2, DEN-3, and DEN-4. DHF is spread through the bite of a female *Aedes aegypti* mosquito infected with dengue virus. The *Aedes aegypti* mosquito, environmental factors, and behavioral factors are the main risk factors for.

Objective: This study aims to identify variables that influence the incidence of dengue hemorrhagic fever in children.

Methods: The method used is Google Scholar to search for articles from national sources with publication criteria 2020-2025.

Results: The results of a study of 15 relevant articles showed that the *Aedes aegypti* mosquito, which acts as the main cause of dengue virus transmission, is the main factor that causes the risk of dengue hemorrhagic fever in children.

Conclusion: Dengue fever is caused by factors such as children's nutritional status, environmental conditions, stagnant water around the house, and people's habits that do not pay attention to the management of water reservoirs, such as not draining or closing water containers regularly.

Korespondensi Penulis:

Dina Sakinah

e-mail: dinasakinah56@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu penyakit infeksi akut yang dipicu oleh virus dengue yang mencakup dalam dalam famili Flaviviridae adalah demam berdarah dengue (DBD). Empat serotipe virus ini adalah DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4. DBD menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* betina yang tertular virus dengue. Dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, Demam berdarah dengue masih menjadi persoalan utama dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain *Aedes aegypti*, nyamuk lain yang dapat menyebarkan virus dengue adalah *Aedes polynesiensis*, *Aedes scutellaris*, dan *Aedes albopictus*. Namun, ketiga spesies ini lebih jarang ditemukan dibandingkan *Aedes aegypti*. Pengendalian populasi nyamuk dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan bersih dan menghilangkan tempat perkembangbiakan nyamuk sangat penting untuk pencegahan DBD (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), demam berdarah dengue (DBD) menjadi faktor dominan rawat inap dan kematian anak di beberapa negara Asia Tenggara pada tahun 2023, dengan lebih dari 6 juta kasus dan sekitar 6.000 kematian di 92 negara di seluruh dunia. Selain itu, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 oleh Kementerian Kesehatan, kelompok usia 15 hingga 24 tahun mencatat prevalensi tertinggi DBD, yaitu 0,73% dari semua kasus. Selanjutnya adalah anak-anak usia 1 hingga 4 tahun, dengan prevalensi 0,70%, atau sekitar 59.253 kasus. DBD juga lebih banyak menyerang kelompok ekonomi atas sebesar 0,88%, sementara kelompok menengah-atas sebesar 0,65%, kelompok terbawah sebesar 0,60%, kelompok menengah-bawah sebesar 0,52%, dan kelompok menengah sebesar 0,52%. Dalam hal wilayah tempat tinggal, prevalensi DBD tertinggi di kota-kota sebesar 0,73%, sementara di perdesaan sebesar 0,52%.

Dinas Kesehatan Provinsi Riau mencatat 1.743 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak-anak dan 15 kematian pada tahun 2023. Namun, pada awal tahun 2024, Kota Pekanbaru mencatat jumlah kasus tertinggi di seluruh Provinsi Riau, dengan 67 kasus. Hasil menunjukkan bahwa DBD masih sering terjadi di kota-kota seperti Pekanbaru, sehingga pengendalian dan pencegahan yang lebih baik diperlukan.

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya demam berdarah dengue, antara lain status gizi, usia, keberadaan nyamuk vektor, tempat tinggal, kondisi lingkungan, tempat nyamuk berkembang biak dan beristirahat, kebiasaan menggantung pakaian, suhu lingkungan, penggunaan obat anti nyamuk, jenis pekerjaan, pengetahuan, sikap, dan penerapan praktik 3M adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi demam berdarah dengue. karena belum ada pengobatan yang benar-benar spesifik untuk penyakit ini. Pemerintah menyarankan untuk memerangi sarang nyamuk dengan prinsip 3M, yang harus dilakukan secara rutin sepanjang tahun, terutama selama musim hujan (Cogan JE, 2020).

Pemerintah menganjurkan Metode Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) berdasarkan prinsip 3M dan harus diterapkan secara konsisten sepanjang tahun, terutama selama musim hujan. (1) Menguras atau membersihkan tempat penampungan air, seperti ember, bak mandi, tempat minum, dan wadah di lemari es; (2) Menutup semua wadah air, seperti kendi atau drum; dan (3) Mengubur barang bekas yang tidak digunakan, yang dapat menampung air hujan. Beberapa tindakan pencegahan tambahan yang ditawarkan oleh program 3M Plus adalah sebagai berikut: (1) penanaman bubuk larvasida di tempat penampungan air yang sulit dibersihkan; (2) penggunaan obat anti nyamuk; (3) menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah karena dapat menampung nyamuk; (4) menggunakan kelambu saat tidur; (5) mengatur pencahayaan dan ventilasi rumah agar terang dan tidak lembap; (6) memelihara ikan pemakan jentik di kolam atau tempat air terbuka; dan (7) menanam tanaman (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk ini untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi kejadian demam berdarah dengue pada anak-anak.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Metode yang digunakan adalah literatur review menggunakan strategi secara komprehensif, seperti pencarian artikel dalam database jurnal penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah literature review yang bersumber dari *google scholar*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yaitu dengan pencarian data berasal database jurnal penelitian yang bersumber dari *google scholar*.

Analisis

Analisis data dilakukan secara literature review.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil telaah literature didapatkan 15 jurnal dengan detail Judul, penulis, tahun, volume, hasil penelitian dan database.

Tabel 1. Hasil Literature Review

No	Topik/Judul	Penulis	Tahun	Vol, Angka	Hasil Penelitian	Database
1.	Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak	Tansil Melissa G, Novie H. Rampengan, Rocky Wilar	2021	Vol.13 No.1	Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi, usia, keberadaan vektor, dan lingkungan, serta pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan terhadap kejadian DBD. Penelitian menyimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko DBD sangat penting untuk melindungi keluarga dan menurunkan angka kasus DBD.	<i>Google Scholar</i>
2.	Gambaran kasus demam berdarah dengue pada usia anak sekolah di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara	Aliyyu Halin, Siti Nur Riani, Rika Ferlianti	2023	Vol.2 No.10	Studi ini menemukan bahwa DBD tidak menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok usia sekolah, tetapi kasus tertinggi ditemukan pada usia 12 tahun. Pada tahun 2021, tercatat 23 kasus DBD, dengan kelompok usia 12 tahun yang paling rentan, mungkin karena intensitas aktivitas mereka di sekolah.	<i>Google Scholar</i>
3.	Faktor risiko kejadian Demam berdarah dengue pada anak usia 5-14 tahun di kota Semarang	Muharrom Ambar Atikah Zain, Widya Hary Cahyati	2022	Vol.17 No.1	Studi menunjukkan bahwa jenis kelamin dan penggunaan barang bekas tidak berkorelasi dengan risiko DBD. Sebaliknya, ada korelasi signifikan antara memiliki	<i>Google Scholar</i>

					genangan air di sekitar rumah, kebiasaan tidak menguras, dan tidak menutup wadah air. Disarankan agar masyarakat rutin membersihkan sarang nyamuk di rumahnya.	
4.	Katakteristik kejadian demam berdarah dengue pada anak	Alda Ari Savira, Djauhariah Arifuddin Madjid, Floria Eva, Sidrah Darma, Destya Maulani	2024	Vol.4 No.7	Studi ini menemukan bahwa anak-anak di RS Ibnu Sina Makassar paling sering terkena demam berdarah dengue pada usia remaja awal. Sebagian besar pasien mengalami status gizi yang buruk, peningkatan hematokrit, penurunan trombosit dan leukosit, dan status gizi yang buruk. DBD adalah diagnosis terbanyak.	<i>Google Scholar</i>
5.	Analisis karakteristik dan profil pengobatan pasien demam berdarah dengue anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra	Azzahra Jessyca, Angga Cipta Narsa, Novianty Indjar Gama	2023	Vol.5 No.1	Sebagai hasil dari penelitian, sebagian besar anak-anak yang menderita DBD adalah laki-laki yang bersekolah. Dengan berat badan sedang dan durasi perawatan yang singkat, derajat keparahan tertinggi adalah derajat 1. Pengobatan utama terdiri dari terapi pendukung seperti rehidrasi dan obat simtomatik, yang merupakan gejala umum.	<i>Google Scholar</i>
6.	Pengaruh jumlah Trombosit pada pasien anak penderita Demam Berdarah Dengue di Kota Langsa	Anjani Fitri, Rahmatul Fajri	2022	Vol.4 No.1	Menurut hasil eksperimen, alat analisis darah yang menggunakan metode impedansi dapat digunakan untuk menentukan jumlah trombosit dalam darah. Trombositopenia, salah satu gejala infeksi dengue yang disebabkan oleh gigitan nyamuk Aedes aegypti, dapat ditunjukkan dengan penurunan jumlah trombosit di bawah nilai normal.	<i>Google Scholar</i>
7.	Pengelolaan resiko perdarahan pada anak usia sekolah dengan Demam Berdarah Dengue	Siswo Digolanyanry Setiya, Eka Adimayanti	2023	Vol.1 No.2	Hasil pengelolaan menunjukkan bahwa perawatan yang diberikan telah memberikan perbaikan sebagian, dengan jumlah trombosit mencapai 38.000/ μ L dan pasien tidak lagi mengalami mimisan, perdarahan gusi, atau demam tinggi. Disarankan agar orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara mencegah perdarahan akibat penyakit demam berdarah dengue.	<i>Google Scholar</i>
8.	Determinan kejadian Demam	Rikasari Dian, Dianita	2022	Vol.7 No.2	Studi ini menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang cara	<i>Google Scholar</i>

	Berdarah Dengue pada anak	Ekawati, Nani Sari Murni			mencegah demam berdarah adalah faktor yang paling penting dalam hubungan antara kejadian demam berdarah pada anak dan status gizi, pengetahuan ibu, penghasilan keluarga, dan pola makan anak. Oleh karena itu, petugas kesehatan disarankan untuk secara aktif mengajarkan ibu tentang cara mencegah demam berdarah.	
9.	Penerapan kompres hangat untuk menurunkan Hipertermi pada anak dengan Demam Berdarah Dengue	Nopianti, Widya Arisandy, Suherwin, Khoirin	2023	Vol.8 No.2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien demam berdarah dengue memiliki suhu tubuh yang lebih rendah setelah menggunakan kompres hangat. Pelayanan kesehatan harus mendidik orang tua pasien tentang cara menggunakan kompres hangat dengan benar untuk anak yang terlalu panas. Ini adalah prosedur standar untuk anak yang terlalu panas.	<i>Google Scholar</i>
10.	Pola pengobatan dan analisis potensi interaksi obat pada pasien anak Demam Berdarah Dengue di Rumah Sakit Kalimantan Timur	Rahma Helda, Muthia Dewi Marthilia Alim	2023	Vol.5 No.1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang yang menderita demam berdarah dengue adalah anak laki-laki berusia sekitar 11 tahun yang menerima pengobatan dalam waktu kurang dari satu minggu. Rehidrasi dengan larutan Ringer Laktat adalah terapi utama yang diberikan. Studi juga menemukan interaksi obat pada pasien selama perawatan.	<i>Google Scholar</i>
11.	Pengetahuan dan perilaku Ibu terhadap deteksi dini Demam Berdarah Dengue pada Anak	Amanda Nur Intan, Puji Astuti Wiratmo, Yuli Utami	2023	Vol.5 No.1	Analisis data yang dilakukan oleh Spearman menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gangguan spektrum autisme (DBD) dan perilaku mereka terhadap tanda dan gejala deteksi dini. Pengetahuan ibu tentang DBD sangat penting untuk membuat mereka lebih waspada dan dapat melakukan deteksi dini pada anak mereka. Hal ini meningkatkan kesehatan anak dan mempercepat penanganan.	<i>Google Scholar</i>
12.	Pendidikan Kesehatan mengenai perawatan anak dengan Demam Berdarah Dengue	Abiyoga Aries, Tri Nadia Chesarini, Utari, Yolanda Putri Susanto	2020	Vol.1 No.1	Kesalahan dalam penanganan anak dengan DBD dapat berdampak serius. Oleh karena itu, Untuk mencegah keterlambatan penanganan dan meningkatkan pemahaman masyarakat, dosen dan	<i>Google Scholar</i>

	pada usia 6-11 tahun				mahasiswa keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda mengadakan penyuluhan tentang perawatan anak dengan DBD.	
13.	Faktor resiko Demam Berdarah Dengue dengan Kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Bunyu kabupaten Bulungan	Kulsum Ummu, Sutrisno, Edy Purwanto, Nilam Norma	2023	Vol.2 No.3	Sebagian besar penderita DBD adalah anak sekolah laki-laki dengan pendidikan menengah dan keluarga berpendapatan menengah ke atas, menurut penelitian. Perilaku pencegahan DBD, seperti jarang membersihkan dan menutup tempat air, ditunjukkan oleh banyak responden. Sangat penting untuk memberi tahu masyarakat tentang cara mencegah DBD.	Google Scholar
14.	Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga desa Mattirobaji Kecamatan kepulauan Tanakeke Kabupaten Takalar	Manyullei Syamsuar, Andi Rafika Rezky Aulia, Ajinah, Iqrayati Kasrudin, Nurul Amaliyah, Yohanes Desidarus Alfando, Maulya Disti Misbach	2025	Vol.5 No.2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 34 Satangnga menerima pengaruh yang signifikan dari pelatihan DBD, yang mencakup pengertian, penularan, pencegahan, dan pengendalian. Setelah penyuluhan, 24 rumah disurvei untuk memantau jentik nyamuk. Lima rumah menunjukkan adanya jentik nyamuk.	Google Scholar
15.	Pengetahuan siswa sekolah dasar Inpres Waturaja tentang penyakit demam berdarah dengue	Tokan Pius Kopong, Syaputra Artama	2022	Vol.1 No.2	Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak tahu banyak tentang Demam Berdarah Dengue (DBD), terutama tentang cara mencegah, mengobati, tanda, gejala, dan penyebab penyakit. Oleh karena itu, pemahaman siswa tentang DBD, khususnya tentang pencegahan, harus ditingkatkan.	Google Scholar

PEMBAHASAN

Sebuah tinjauan literatur menunjukkan bahwa sejumlah faktor yang dapat meningkatkan potensi kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada anak. Faktor-faktor tersebut termasuk kesehatan anak dan kondisi lingkungan sekitar rumah, serta adanya genangan air di sekitar rumah. Selain itu, ada peningkatan risiko penularan DBD pada anak-anak karena kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pengelolaan tempat penampungan air, seperti tidak menguras atau menutup wadah air secara teratur. Oleh karena itu, memahami dan mengubah cara masyarakat menjaga lingkungan bersih sangat penting untuk mencegah DBD pada anak.

Keberadaan sumber air tergenang di sekitar rumah. Mereka yang memiliki air tergenang di sekitar rumah lebih rentan terkena demam berdarah dengue (DBD) pada anak. Studi di Padukuhan Dero, Condongcatur, menunjukkan bahwa larva nyamuk *Aedes* banyak dijumpai di genangan air bersih yang tidak mengalir, terbuka, dan terlindung dari sinar matahari, menunjukkan bahwa lingkungan yang

mendukung perkembangbiakan nyamuk dapat meningkatkan risiko DBD pada anak. Studi lain menunjukkan bahwa bak mandi adalah tempat jentik Aedes yang paling sering ditemukan dibandingkan dengan tempat penampungan air lainnya, seperti ember. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga bak mandi bersih.

Risiko terkena demam berdarah dengue (DBD) pada anak dapat meningkat jika orang menguras tempat penampungan air secara tidak rutin. Menutup rapat tempat penampungan air adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah hal ini terjadi. Tujuan dari menutup tempat penampungan air adalah untuk mencegah berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*, yang biasanya bertelur di air yang tergenang dan terbuka. Oleh karena itu, menjaga wadah air bersih dan memastikan selalu tertutup adalah langkah penting untuk mengurangi kemungkinan anak menderita DBD. Untuk mencegah hal ini terjadi, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang hal ini.

SIMPULAN

Faktor penentu kasus demam berdarah dengue pada anak-anak diidentifikasi melalui peninjauan literatur ini. Faktor risiko utamanya ialah keberadaan nyamuk *Aedes aegypti*, yang berperan sebagai vektor utama penularan virus dengue. Selain itu, faktor lain termasuk status gizi anak, kondisi lingkungan tempat tinggal, genangan air di sekitar rumah, dan kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan pengelolaan tempat penampungan air, seperti tidak menguras atau menutup wadah air secara teratur. Semua ini berkontribusi pada peningkatan risiko penularan dengue fever pada anak-anak. DBD, yang disebabkan oleh sistem kekebalan yang belum sempurna, lebih umum pada anak-anak yang berusia kurang dari lima belas tahun. Oleh karena itu, memahami dan mengubah cara masyarakat menjaga lingkungan bersih sangat penting untuk mencegah DBD pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abiyoga, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Mengenai Perawatan Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Usia 6-11 Tahun*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ners Wiyata , 1-3.
2. Alda, A. S. (2024). *Karakteristik Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak*. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 539-547.
3. Aliyyu, H. (2023). *Gambaran Kasus Demam Berdarah Dengue Pada Usia Anak Sekolah di RSUD Dr. Drajat Prawiranegara*. JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian, 978-986.
4. Amanda, N. I. (2023). *Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue Pada Anak*. Binawan Student Journal , 70-76.
5. Anjani, F. (2022). *Pengaruh Jumlah Trombosit Pada Pasien Anak Penderita Demam Berdarah Dengue di Kota Langsa*. Quimica: Jurnal Kimia Sains dan Terapan, 1-4.
6. Azzahra, J. (2023). *Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020-2021*. Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.), 10-18.
7. Cogan, JE. (2020). *Dengue and Severe Dengue*. Article Online.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2023). *Prevalensi Masyarakat terkena Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Artikel Online.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2024). *Prevalensi Masyarakat Terkena Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Artikel Online.
10. Kemenkes RI. (2022). *Pengertian Demam Berdarah Dengue*. Artikel Online.
11. Kemenkes Kesehatan RI. (2023). *Cara mengatasi Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Artikel Online.
12. Kulsum, U. (2023). *Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue (DBD) Dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Bunyu Kabupaten Bulungan*. SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan, 456 - 469.
13. Manyullei, S. (2025). *Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di SD 34 Satangnga Dusun Satangnga Desa Mattirobaji Kecamatan Kepulauan Tanakeke, Kabupaten Takalar*. JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 161-168.

14. Muharrom, A. A. (2022). *Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak Usia 5-14 Tahun di Kota Semarang*. Jurnal Sehat Mandiri, 48-56.
15. Nopianti. (2023). *Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Hipertermi Pada Anak Dengan Demam Berdarah Dengue*. Jurnal 'Aisyiyah Medika', 194-200.
16. Rahma, H. (2023). *Pola Pengobatan Dan Analisis Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Anak Demam Berdarah Dengue (DBD) di Rumah Sakit Kalimantan Timur*. Bali Health Published Journal, 16-26.
17. Rikasari, D. (2022). *Determinan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak*. Jurnal 'Aisyiyah Medika, 1-10.
18. Siswo, D. S. (2023). *Pengelolaan Resiko Perdarahan Pada Anak Usia sekolah Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat, 61-67.
19. Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Prevalensi masyarakat yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Artikel Online.
20. Tansil, M. G. (2021). *Faktor Risiko Terjadinya Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Anak*. Jurnal Biomedik, 90-99.
21. Tokan, P. K. (2022). *Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Inpres Waturaja Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue*. *Journal of Nursing and Health Science*, 47-52.
22. World Health Organization. (2023). *Dengue and Severe Dengue*. Article Online